

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di jajaran pegunungan Bukit Barisan yang membentang di bagian tengah pulau Sumatera. Daerah ini berada di perbatasan lempeng benua dan lempeng samudera yang pergerakannya menimbulkan naiknya magma ke permukaan bumi yang menghasilkan beberapa gunung api yang masih aktif dan diantaranya dalam keadaan tidak aktif. Pada daerah Kabupaten Padang Pariaman terdapat dua Gunung api, yang salah satunya merupakan gunung api yang sedang aktif yaitu Gunung Tandikek, gunung api tersebut berdampingan dengan Gunung Singgalang yang dormain. Pada sebelah Timur merupakan gugusan pegunungan vulkanik tersier yang sudah tua. Gunung ini bertipe Stratovolkano yaitu gunung berapi kerucut juga dikenal gunung berapi komposit. Banyaknya jumlah gunung api mengindikasikan bahwa tanahnya berasal dari bahan induk vulkanis.

Tanah pada satuan fisiografi vulkan adalah tanah yang berada pada bentang alam gunung api yang dipengaruhi material yang dikeluarkan dari gunung tersebut. Hasil erupsi dari gunung api berupa pasir dan debu akan menjadi bahan induk tanah dan akan mempengaruhi terbentuknya tanah, secara umum menggambarkan tanah pada fisiografi vulkan termasuk subur. Pemanfaatan sumberdaya lahan yang optimal memerlukan informasi terkait lahan tersebut seperti, keadaan tanah, iklim, sifat fisik lingkungan serta persyaratan tumbuh tanaman yang diusahakan. Kegiatan penelitian yang meliputi survei pemetaan tanah dan analisis sifat fisika dan kimia tanah di laboratorium adalah satu upaya untuk memperoleh informasi tentang tanah. Pemetaan tanah melakukan pengelompokan tanah berdasarkan sistem klasifikasi, untuk mengetahui sifat tanah maupun potensi lahan yang dapat digunakan sebagai pengembangan produksi pertanian pada suatu daerah.

Klasifikasi tanah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara membedakan sifat-sifat tanah satu sama lain, dan pengelompokan tanah dalam kelas-kelas tertentu berdasarkan kesamaan sifat yang dimiliki (Hardjowigeno, 2003). Tujuan dari klasifikasi tanah adalah untuk menyediakan data tanah yang sistematis bagi

pengetahuan tentang tanah dan hubungannya dengan tanaman (Rachim dan Suwardi, 2002). Dalam menentukan kesempurnaan dan kualitas tanah tergantung pada sistem yang digunakan serta tingkat perkembangan objek yang diteliti (Darmawijaya, 1990). Sistem klasifikasi tanah yang banyak digunakan adalah taxonomy tanah berdasarkan *Key to soil Taxonomy (Soil Survey staff)*, FAO/UNESCO yang sekarang ini dinamakan dengan sistem *World Reference Base for Soil Resources (WRB)*, dan berdasarkan Petunjuk Teknis Klasifikasi Tanah Nasional.

Berdasarkan peta satuan lahan dan tanah lembar Padang yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat Bogor tahun 1990, salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu Kecamatan 2x11 Enam Lingkung termasuk ke dalam kawasan satuan fisiografi vulkan. Posisi geografis Kecamatan 2x11 Enam Lingkung berada pada kisaran $0^{\circ}32'58''$ LS - $0^{\circ}37'40''$ LS dan $100^{\circ}14'45''$ BT - $100^{\circ}19'23''$ BT dan berdasarkan letak ketinggian (elevasi) lokasi penelitian berkisar antara 36 sampai 295 meter dari permukaan laut (m. d.p.l) dan luas wilayah ini adalah ± 37 km². Sampai saat ini data dan informasi tentang klasifikasi tanah di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung belum banyak dipublikasikan.

Berdasarkan permasalahan dan hal tersebut, penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Klasifikasi Tanah Pada Satuan Fisiografi Vulkan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengklasifikasikan tanah berdasarkan *Soil Taxonomy (Soil Survey staff)* sampai tingkat famili dan disetarakan dengan sistem klasifikasi tanah berdasarkan *World Reference Base for Soil Resources (WRB)* dan Petunjuk Teknis Klasifikasi Tanah Nasional (KTN) sampai tingkat kedua.